

ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT ANALYSIS OF RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO AND EARNING PER SHARE OF FIRM VALUE INDEKS LQ-45 ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Oleh:

Firah Damayanti Udjaili¹

Sri Murni²

Dedy N. Baramuli³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

firahudjaili@icloud.com¹

srimurnirustandi@unsrat.ac.id²

dedy.baramuli@gmail.com³

Abstrak: Nilai Perusahaan merupakan salah satu persepsi bagi para investor terhadap perusahaan, semakin tinggi perusahaannya, maka semakin tinggi juga kemakmuran yang dirasakan para investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan adalah 28 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh merupakan data sekunder berdasarkan laporan keuangan dalam kurun waktu 5 tahun pada periode 2015-2019. Hasil Penelitian yang diuji secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, uji simultan menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Nilai Perusahaan

Abstract: *Company value is one the perceptions for corporate investor, the higher the value of the company, the higher the welfare felt by investor. The study aims to determine the effect of Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share to Firm Value in Index LQ-45 on the Indonesian Stock Exchange in the 2015-2019 Periode. The sampling method uses purposive sampling method, the sampling used is 28 companies. The data analysis method used is multiple regression analysis on index company LQ-45 which listed in Indonesia Stock Exchange). Data obtained is secondary data based on financial reports within 5 years in the period of 2015-2019. The result of the partially tested study show that Return On Asset have a effect on Company Value, Return On Asset have a effect on Company Value, Debt to Equity Ratio has no significant effect on Company Value and Earning Per Share has no significant effect on Company Value. Simultaneous test shows that Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share together have a effect on Company Value.*

Keywords: *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), value of company (PBV).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan dunia bisnis saat ini menimbulkan perekonomian di Indonesia semakin berkembang dan meningkat pesat. Menurut data Bursa Efek Indonesia (2018), hal ini ditandai dengan bertambahnya perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau disebut dengan perusahaan Go Public yang terus meningkat setiap tahun. Tercatat sebanyak 14 perusahaan pada tahun 2016, 36 perusahaan pada tahun 2017, dan 57 perusahaan pada tahun 2018. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka terdapat 620 perusahaan yang menawarkan saham perusahaannya di Bursa Efek Indonesia per 26 Desember 2018. Hal ini menandakan bahwa perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lain dengan melakukan pengembangan untuk perluasan pasar agar perusahaan tersebut bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan utama dari perusahaan *Go Public* atau yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah menghasilkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan (Azis, 2017). Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Harga saham, menunjukkan nilai perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini terdiri atas rasio keuangan seperti *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* dan *Price to Book Value*.

Berikut ini disajikan rata-rata *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (Nilai Perusahaan) pada Indeks Saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata ROA, ROE, DER, EPS dan PBV Pada Perusahaan Indeks Saham LQ-45 Periode 2015-2019

	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	9.52	9.34	9.05	9.03	4.45
ROE	23.59	21.33	20.87	20.10	11.20
DER	2.20	1.98	2.04	2.04	2.17
EPS	523.84	552.24	589.94	628.79	315.55
PBV	6.28	5.27	5.71	3.00	4.54

Sumber: *Annual Report, Data Olah* (2020).

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan rata-rata Nilai Perusahaan pada Indeks Saham LQ-45 tahun 2015–2019 fluktuatif menurun. Dalam kurun waktu 5 tahun rata-rata nilai PBV yang tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 6.28 dan yang terendah pada tahun 2018 sebesar 3.00. *Return On Asset* (ROA) yang tertinggi ada pada tahun 2015 sebesar 9.52 dan terendah pada tahun 2019 sebesar 4.45. *Return On Equity* (ROE) yang tertinggi ada pada tahun 2015 sebesar 23.59 dan terendah ada pada tahun 2019 sebesar 11.20. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2015 sebesar 2.20 dan terendah pada tahun 2016 sebesar 1.98. *Earning Per Share* (EPS) yang tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 628.79 dan terendah pada tahun 2019 sebesar 315.55.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan
2. *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan
4. *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan
5. *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh simultan terhadap Nilai Perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Musthafa (2017), Manajemen keuangan merupakan ilmu yang diharapkan dapat menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan tentang investasi (investment decision), keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (financing decision), dan keputusan kebijakan deviden (dividend policy) yang biasanya juga disebut keputusan pembagian keuntungan (distribution decision).

Nilai Perusahaan

Ismail (2015), nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai cerminan nilai aset yang dimiliki perusahaan ketika akan dijual. Nilai perusahaan itu merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan (Yando, 2018). Penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan *Price Book Value* sebagai proxy dari nilai perusahaan.

Price to Book Value (PBV)

Septia (2015), *Price to Book Value* merupakan rasio perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Return on Assets (ROA)

Kasmir (2016), *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Return on Equity (ROE)

Sujarweni (2017), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Menurut Kasmir (2016), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Sujarweni (2017), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang bergambar pada lembar saham. Menurut Fahmi (2014), *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Penelitian Terdahulu

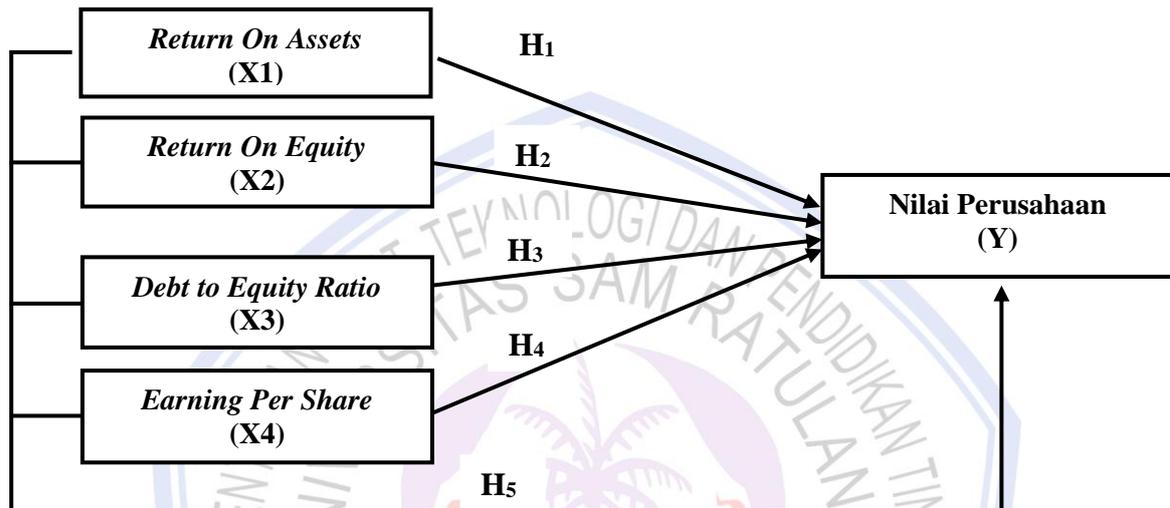
Penelitian Akbar dan Fahmi (2019), dalam penelitian yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan.

Penelitian Dewantari, Cipta dan Susila (2019), dalam penelitian yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Model Penelitian

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teoritik, Data Olah (2020)

- H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
 H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
 H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
 H4 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
 H5 : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi

Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Indeks Saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2019 yang berjumlah 28 perusahaan.

Besaran Sampel

Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dari penelitian ini harus menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) sesuai penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Indeks Saham LQ-45 yang terdaftar di BEI dan memiliki kriteria data yang dibutuhkan meliputi *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan Nilai Perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Sampling yang digunakan adalah purposive sampling (pengambilan sampel disengaja) dengan kriteria dalam pengambilan sampel, perusahaan tersebut menyediakan data laporan yang dibutuhkan oleh peneliti. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik *sampling non random* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ-45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurung waktu 2015 hingga 2019
2. Saham yang tidak pernah keluar dari Indeks Saham LQ-45 selama periode penelitian tahun 2015 hingga 2019
3. Perusahaan yang selalu termasuk dalam perusahaan Indeks Saham LQ-45 selama penelitian.

Dari kriteria pengambilan sampel di atas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria di atas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 28 perusahaan.

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode	No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Adaro Energy Tbk.	ADRO	15.	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
2.	AKR Corporindo.	AKRA	16.	Kalbe Farma Tbk..	KLBF
3.	Astra International Tbk.	ASII	17.	Matahari Department Store Tbk.	LPPF
4.	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	18.	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
5.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	19.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS
6.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	20.	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
7.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	21.	PP (Persero) Tbk.	PTPP
8.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	22.	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
9.	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	23.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
10.	Gudang Garam Tbk.	GGRM	24.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	25.	United Tractors Tbk.	UNTR
12.	Vale Indonesia Tbk.	INCO	26.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
13.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	27.	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
14.	Indocement Tungal Prakasa Tbk	INTP	28.	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKA

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020).

Data dan Sumber

Jenis data yang digunakan adalah data rasio yang mempunyai nilai nol mutlak. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, melalui situs web *Indonesia Stock Exchange* (untuk mengumpulkan data daftar emiten pada indeks LQ45), *Annual Report* (untuk mengumpulkan data nilai ROA, ROE, DER, EPS dan PBV). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dimana di BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah tempat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu banyak. Dalam penelitian ini data yang peneliti gunakan adalah data sekunder, merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data-data sekunder tersebut berupa rasio-rasio laporan keuangan dari laporan keuangan perusahaan LQ-45 per 2015 sampai 2019.

Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2017), definisi operasional variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan memastikan data yang digunakan tidak memiliki penyimpangan dan valid untuk digunakan. Uji asumsi klasik terdiri atas empat pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2017), analisis regresi dapat digunakan untuk meramalkan perubahan hubungan yang akan terjadi berdasarkan hubungan yang ada pada periode waktu sebelumnya. Sugiyono menjelaskan juga bahwa perbedaan antara analisis regresi dan analisis korelasi terletak pada pengukuran yang akan dilakukan. Analisis korelasi mengukur besar hubungan antara dua variabel sedangkan analisis regresi mengukur hubungan yang terjadi antara variabel (variabel bebas dan terikat). Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), maka dilakukan perhitungan menggunakan metode analisis linear berganda. Formulasi regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)
a	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X1	= <i>Return On Assets</i> (Variabel Independen)
X2	= <i>Return On Equity</i> (Variabel Independen)
X3	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (Variabel Independen)
X4	= <i>Earning Per Share</i> (Variabel Independen)
e	= Standar eror

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap dependen (Y) secara bersama-sama. Uji F pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. (Basuki dan Prawoto, 2016).

Uji T

Uji parsial atau biasa disebut uji t merupakan uji yang dilakukan dalam mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel, yaitu variabel independen (bebas) yang terdiri dari kepemimpinan, reward dan punishment terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan. (Basuki dan Prawoto, 2016).

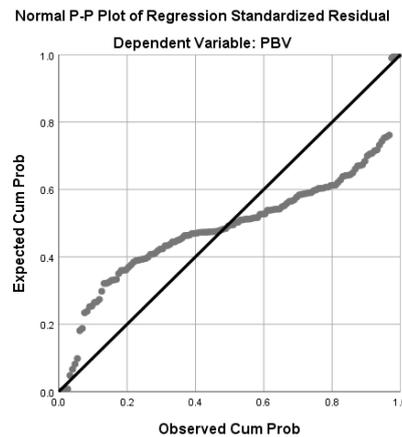
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji sebuah model regresi, untuk melihat apakah variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Analisis statistik dilakukan agar dapat mengetahui normalitas data yang diuji dengan menggunakan distribusi Grafik *P-P Plot*. *P-P Plot* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.



Gambar 2. Grafik P-P Plot
Sumber : SPSS, Data Olah (2020).

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa data yang ada tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari Grafik *P-P Plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Karena model regresi yang baik ditunjukkan dari hasil uji tersebut. Agar dapat mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dengan *Tolerance Value* (TOL) atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai TOL lebih dari 0,10 atau besaran VIF kurang dari 10 maka model tidak terkena multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

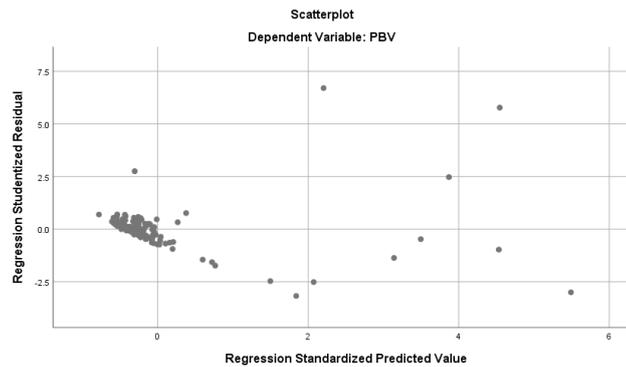
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.162	6.177
	ROE	.176	5.687
	DER	.699	1.430
	EPS	.965	1.036

Sumber : SPSS, Data Olah (2020).

Melihat dari hasil Tabel 5 hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* 1,00 atau lewat dari 0,1. Sementara itu, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel independe menunjukkan tidak adanya nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan kelima variabel independen tersebut tidak ada yang terdeteksi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji adakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Apabila *variance* yang dihasilkan residual pengamatan satu tetap disebut homoskedastisitas tetapi jika *variance* yang dihasilkan residual pengamatan satu berbeda, disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik-titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *Scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.



Gambar 3. Grafik Scatterplot
 Sumber: SPSS, Data Olah (2020)

Berdasarkan Gambar 3 di atas pada grafik *scatterplot* diatas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0. titik-titik mengumpul hanya dibawah atau diatas saja, penyebaran titik-titik data tidak terbentuk pola bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Interpretasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	-.646	.946		-.682	.496	
ROA	-.368	.127	-.301	-2.893	.004	
ROE	.499	.044	1.131	11.343	.000	
DER	-.417	.242	-.086	-1.723	.087	
EPS	.000	.001	-.020	-.461	.645	

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS, Data Olah (2020).

Analisis dari Tabel 6 dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0.646 - 0.368 X_1 + 0.499 X_2 - 0.417 X_3 + 0.000 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan regresi linier berganda pada Tabel 4.7 adalah -0.646 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa jika *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* nilainya adalah 0 (nol), maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan adalah sebesar -0.646.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Return On Assets* adalah sebesar -0.368 yang artinya terdapat pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dimana setiap kenaikan 1% *Return On Asset* akan menurunkan Nilai Perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi untuk variabel *Return On Equity* adalah sebesar 0.499 yang artinya terdapat pengaruh positif terdapat Nilai Perusahaan, dimana setiap kenaikan 1% *Return On Equity* akan menaikkan Nilai Perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -0.417 yang artinya terdapat pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dimana setiap kenaikan 1% *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan Nilai Perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Koefisien regresi untuk variabel *Earning Per Share* adalah sebesar 0.000 yang artinya terdapat pengaruh positif terdapat Nilai Perusahaan, dimana setiap kenaikan 1% *Earning Per Share* akan menaikkan Nilai Perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis**Koefisien Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi ini diperlukan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar hubungan antara *Return On Assets* (X₁), *Return On Equity* (X₂) *Debt to Equity Ratio* (X₃) dan *Earning Per Share* (X₄) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.764	.757	5.78681	1.980

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE, EPS

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : SPSS, Data Olah (2020).

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat diketahui nilai R² yang dihasilkan sebesar 0.764 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan adalah sebesar 76,4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* sebesar 76,4%, sedangkan sisanya sebesar (100%-76,4%=23,6%) dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang belum bisa dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini.

Pengujian Hasil Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Maka nilai df (N1) dan df (N2) pada tabel F yaitu:

$$df (N1) = k - 1 = 6 - 1 = 5$$

$$df (N2) = n - k = 150 - 6 = 144$$

Tabel 7. Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14636.515	4	3659.129	109.269	.000 ^b
	Residual	4520.772	135	33.487		
	Total	19157.287	139			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), EPS DER, ROA, ROE

Sumber: SPSS, Data Olah (2020).

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil analisis menghasilkan nilai Fhitung sebesar 109.269 sementara Ftabel sebesar 2.44 ini berarti nilai Fhitung > Ftabel dan angka signifikan kecil besar dari = 0.05 yaitu sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk hasil uji t yang dilakukan pada model penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 8. Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.646	.946		-.682	.496
	ROA	-.368	.127	-.301	-2.893	.004
	ROE	.499	.044	1.131	11.343	.000
	DER	-.417	.242	-.086	-1.723	.087
	EPS	.000	.001	-.020	-.461	.645

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : SPSS, Data Olah (2020).

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 8, maka diperoleh analisa uji t sebagai berikut:

1. Untuk variabel *Return On Asset* diperoleh angka t hitung sebesar $-2.893 > t$ tabel -1.977 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.004 dengan demikian maka H_1 ditolak, artinya *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk variabel *Return On Equity* diperoleh angka t hitung sebesar $11.343 > t$ tabel sebesar 1.977 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.000 dengan demikian maka H_2 diterima, artinya *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh angka t hitung sebesar $-1,723 < t$ tabel sebesar 1.977 dan tingkat signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.087 dengan demikian H_3 ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk variabel *Earning Per Share* diperoleh angka t hitung sebesar $-0,461 < t$ tabel sebesar 1.977 dan tingkat signifikansi lebih besar dari $= 0,05$ yaitu sebesar $0,645$ dengan demikian H_3 ditolak, artinya *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar $-2.893 < t$ tabel sebesar -1.977 dan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan hasil tidak signifikan pada variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0.004 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$, dengan demikian H_1 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lita Elisabeth Salempang, Jullie J. Sondak, Rudy J. Pusung (2016) *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Putu Mikhy Novari dan Putu Novi Lestari (2016).

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan didapat *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $11.343 > t$ tabel sebesar 1.977 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.000 artinya *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dengan demikian H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putu Mikhy Novari dan Putu Novi Lestari (2016) tetapi tidak dengan hasil penelitian Elisabeth Salempang, Jullie J. Sondak, Rudy J. Pusung (2016)..

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis dari *Debt to Equity Ratio* diperoleh angka t hitung sebesar $-1.723 < t$ tabel sebesar 1.977 dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.087 dengan demikian H_3 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Nyoman Wedana Adi Putra yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis dari *Earning Per Share* diperoleh angka t hitung sebesar $-0,461 < t$ tabel sebesar 1.977 dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.645 dengan demikian H_4 ditolak. Menurut Linawati 2004, Anomali yang terjadi kemungkinan karena karena ekspektasi investor terhadap laba perusahaan terlalu tinggi.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 4.9 menunjukkan nilai Fhitung sebesar 109.269 sementara Ftabel sebesar $2,44$ ini berarti nilai Fhitung $> Ftabel$ dan angka signifikan kecil besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ-45 di BEI periode 2015-2019.

2. *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. *Return On Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ-45 di BEI periode 2015-2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan meningkatkan *nilai Return On Asset* dengan memaksimalkan aset yang dimiliki. Dengan menyewakan aset-aset yang dimiliki, dengan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan akan dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman dari investor, perusahaan dapat juga untuk menjual aset-aset yang umurnya sudah habis yang hasilnya bisa digunakan untuk pengadaan aset baru agar dapat mengurangi beban biaya perawatan dan menambah pendapatan operasional perusahaan.
2. Bagi perusahaan disarankan meningkatkan nilai *Return On Equity* dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Salah satu cara meningkatkan Return On Equity dengan meningkatkan penjualan tanpa disertai peningkatan operasional perusahaan, dengan itu perusahaan bisa membangun rasa percaya investor.
3. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan *Debt to Equity ratio*, karena semakin tinggi Debt to Equity ratio maka resiko kebangkrutan semakin tinggi pula.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen dengan variabel lain yang dapat memberikan hasil yang lebih akurat serta memiliki pengaruh yang dominan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Fahmi I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited SINTA 4*. Vol. 5, No. 1, 2020 Februari: 62-81. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/13710>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2020.
- Azis, R. Y. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/52217>
- Basuki, A. T., dan Nano, P. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi ke-1, Jilid ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewantari, N.L.S., Cipta W., Susila G.P.A.J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* serta Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI. *Jurnal Prospek*, Vol. 1 No. 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/21994>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2020.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Ferina. I.S., Tjandrakirana. R., dan Ismail. I (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika*, No. 1, Vol. 2, Juli- Desember 2015. <https://fdokumen.com/document/jurnal-akuntanika-no-1-vol-2-juli-desember-2015-jurnal-akuntanika.html>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: Alfabeta.
- Musthafa, H (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi

- Ramdhonah, Z., Solikin I., dan Sari M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 (1), hal 67-82. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/15117>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2020.
- Septia, Ade Winda. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/15876>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2020.
- Sujarweni, V. Wiratna (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS
- Sugiyanto. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tjandrakirana, R., & Monika, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JMBS*, Vol 12. No 1 <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/3136>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2020.
- Yando, A. D. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Properti Dan Real Estate Di BII 2011-2015). *JIM UPB* Volume 6 No.1. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim/article/view/438>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2020.